

PENGENALAN PAJAK SECARA DINI KEPADA SISWA SMA BHK

Widyasari¹, Adeline Putri Kurniawan², dan Madelyn Agrata³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: widyasari@fe.untar.ac.id

² Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: adeline.125220058@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: madelyn.125220062@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The importance of tax knowledge in shaping awareness and responsibility as a tax-compliant citizen is crucial. Although tax has been integrated into the curriculum, students' understanding and interest in tax remain limited. This activity aims to increase students' understanding of basic taxation concepts and the importance of tax for national development. This community service will be implemented through a series of interactive learning activities involving teaching-learning processes, group discussions, and direct practice using case studies. This activity is planned to be conducted face-to-face at SMA BHK, using interactive learning media and guide modules to strengthen students' understanding. The expected outcomes from this activity include increased student interest in tax, a better understanding of tax obligations, and a more positive view of the role of tax in society. The success of this activity is expected to help students make more informed decisions about the role of tax and encourage them to become tax-compliant citizens.

Keywords: Accounting Education, Taxation, Tax Awareness

ABSTRAK

Pengetahuan tentang pajak sangat penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang patuh pajak. Meskipun pajak telah diintegrasikan dalam kurikulum, pemahaman dan minat siswa terhadap pajak masih terbatas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar perpajakan dan pentingnya pajak bagi pembangunan negara. Pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran interaktif yang melibatkan proses mengajar belajar, diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan studi kasus. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan secara tatap muka di SMA BHK, dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dan modul panduan untuk memperkuat pemahaman siswa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan minat siswa terhadap pajak, pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban perpajakan, serta membentuk pandangan yang lebih positif terhadap peran pajak dalam masyarakat. Kesuksesan kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai peran pajak dan mendorong mereka untuk menjadi warga negara yang taat pajak.

Kata kunci: Pendidikan Akuntansi, Perpajakan, Kesadaran Pajak

1. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah tulang punggung negara dengan potensi besar untuk membawa Indonesia menuju keunggulan. Mereka adalah aset berharga karena memiliki energi, kreativitas, dan inovasi yang diperlukan untuk mendorong kemajuan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, ekonomi, dan budaya. Pajak, sebagai sumber penerimaan negara terbesar, sangat penting untuk mempertahankan kemajuan negara karena tanpa pajak, negara tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan pembangunan dan pengembangan di wilayahnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pajak sebagai pungutan wajib dari penduduk untuk negara, terkait dengan pendapatan, pemilikan, dan harga beli barang. Pajak merupakan komponen penting dari sistem ekonomi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan mendukung pembangunan negara melalui dana yang dipungut.

Dunia pendidikan, sebagai tempat mengenyam pendidikan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan, sangat penting dalam menghadapi permasalahan negara, termasuk bidang ekonomi. Perekonomian



Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah seperti pengangguran, melemahnya nilai rupiah, dan penerimaan pajak yang belum mencapai target. Mengingat sebagian besar APBN Indonesia disumbang oleh sektor perpajakan, peningkatan kesadaran dan kepatuhan pajak sejak dini menjadi sangat penting untuk keberlanjutan pembangunan negara.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh LSI pada 2022 menyatakan bahwa melalui wawancara tatap muka dengan 1.220 sampel responden berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah, sebanyak 34,8 persen memilih cukup paham akan pajak dan 31,2 persen cukup paham dengan manfaat uang pajak (Hanjarwadi, 2022). Mayoritas masyarakat Indonesia belum mengenal pentingnya fungsi dan tujuan pengenaan pajak. Sehingga, proses pemungutan pajak di Indonesia menjadi tertinggal. Salah satu pemicu rendahnya partisipasi masyarakat dalam membayar pajak ditandai dengan kurangnya literasi dan edukasi pajak pada masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu mengambil langkah untuk memberikan edukasi yang paten tentang pajak. Baik secara formal atau non-formal, kegiatan ini dapat berkontribusi pada penanaman nilai dan pemahaman terkait pajak untuk menciptakan generasi yang melek pajak.

Sangat penting bagi siswa SMA memahami pajak sejak dini, sebagai bekal untuk mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab keuangan di masa depan. Studi inklusi kesadaran pajak dapat digunakan untuk mengembangkan pencapaian pembelajaran tentang kesadaran pajak sebagai program pendidikan. Memperkenalkan konsep pajak kepada siswa pada usia dini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami dan menghargai peran serta tanggung jawab mereka dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2021, Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani mengatakan bahwa pajak sama dengan gotong royong karena membutuhkan kontribusi dari semua warga negara (Kurniati, 2021). Pada akhirnya, pajak yang dibayar oleh warga negara juga akan digunakan untuk kepentingan umum. Dalam konteks ini, pendidikan pajak menjadi sarana yang efektif bagi wajib pajak untuk memahami perannya dalam proses ini. Melalui pendidikan pajak, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem perpajakan, termasuk hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Permata & Zahroh (2022) menemukan bahwa kurangnya kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh pengetahuan yang kurang tentang pajak. Menurut Penjelasan Umum Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) tahun 2000, pembinaan masyarakat wajib pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan tentang perpajakan secara langsung atau melalui media sebagai sarana penyampaian informasi (Harsono et al., 2022).

Berdasarkan situasi tersebut, bersama Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, disepakati untuk menyelenggarakan program pengenalan dasar perpajakan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap bidang perpajakan, memperluas pengetahuan mereka, dan memberikan wawasan tentang potensi karir di bidang perpajakan. Dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar perpajakan, siswa dapat mulai mempertimbangkan karir di bidang perpajakan dan akuntansi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan sikap dan pengetahuan yang positif tentang perpajakan di masa depan.

Selain itu, kita harus menanamkan pada anak remaja kita sejak dini kesadaran bahwa membayar pajak adalah salah satu kewajiban warga negara yang baik. Kesadaran ini kemungkinan besar akan semakin meningkat ketika masyarakat menjadi wajib pajak di masa depan. Para siswa SMA merupakan anggota masyarakat yang akan segera menjadi wajib pajak karena penghasilannya dari pekerjaan, usaha, modal, dan lain-lain.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan secara tatap muka, untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat karena interaksi langsung antara pemateri dan siswa. Pelatihan secara tatap muka juga dapat meningkatkan kesadaran siswa-siswi SMA Bunda Hati Kudus (BHK) akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara dalam memahami konsep dan kewajiban perpajakan. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan riset dan penyusunan modul perpajakan, mulai dari konsep-konsep dasar perpajakan, hingga pajak penghasilan umum yang akan digunakan sebagai bahan ajar kepada siswa/i SMA Bunda Hati Kudus (BHK). Setelah modul selesai disusun, tim PKM melaksanakan kegiatan belajar-mengajar selama empat pertemuan dalam kurun waktu satu bulan. Evaluasi dilakukan di akhir sesi belajar-mengajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa/i SMA Bunda Hati Kudus (BHK).

Berikut rangkaian kegiatan pengabdian pada sesi belajar-mengajar di kelas :

1. Pertemuan Pertama (Jumat, 15 Maret 2024) - Pengenalan perpajakan
Kegiatan belajar-mengajar dimulai dengan pembekalan materi terkait konsep-konsep dasar perpajakan. Mulai dari pengertian perpajakan, jenis-jenis pajak, fungsi pajak, hingga hukum pajak. Di akhir sesi, tim PKM membuka sesi tanya-jawab dan siswa/i sangat antusias dan bertanya dengan kritis seputar materi yang telah dijelaskan oleh Pemateri.
2. Pertemuan Kedua (Selasa, 26 Maret 2024) - Konsep tata cara perpajakan (KUP)
Pada pertemuan ini, Pemateri mengulas kembali konsep perpajakan dan mengenalkan konsep-konsep baru, seperti istilah-istilah dalam perpajakan, kewajiban dan hak wajib pajak, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan ketentuan pajak. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar-mengajar, tim PKM membuka sesi tanya-jawab dan disambut dengan antusias oleh siswa/i SMA Bunda Hati Kudus (BHK).
3. Pertemuan Ketiga (Rabu, 27 Maret 2024) - Melanjutkan materi konsep tata cara perpajakan (KUP)
Di pertemuan yang ketiga, Pemateri mengenalkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT), Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB), Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN), Pengajuan keberatan dan banding, pemeriksaan, pembukuan, hak DJP, dan sanksi pidana. Sesi ini diakhiri dengan sesi tanya-jawab antara siswa/i SMA Bunda Hati Kudus (BHK).
4. Pertemuan Keempat (Kamis, 4 April 2024) - Pajak penghasilan umum
Dalam pertemuan terakhir, Pemateri mengajarkan landasan hukum perpajakan hingga tarif yang berlaku dalam perpajakan. Selama sesi berlangsung, siswa/i SMA Bunda Hati Kudus (BHK) secara aktif bertanya dengan kritis.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar pendapatan negara berasal dari pajak, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan program pembangunan. Selain sumber pendapatan lainnya seperti sumber daya alam, keuntungan dari badan usaha milik negara, biaya, dan sumber pendapatan lainnya, pajak memainkan peran penting dalam pengelolaan negara. Ada kemungkinan bahwa pendapatan negara terbesar berasal dari pajak. Direktorat Jenderal Pajak, yang berada di bawah Kementerian Keuangan dan bertanggung jawab atas sistem pajak Indonesia, terus berusaha meningkatkan pendapatan pajak dengan mengubah sistem pajak yang lebih canggih.

Pendidikan perpajakan membantu siswa memahami kewajiban mereka sebagai warga negara yang harus membayar pajak. Siswa akan menyadari bagaimana pajak digunakan untuk membiayai infrastruktur publik, pendidikan, kesehatan, dan layanan penting lainnya. Ini membantu mereka menghargai peran pajak dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Pendidikan perpajakan juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Mereka belajar untuk mengevaluasi informasi, memahami peraturan, dan membuat keputusan yang berdampak finansial.

Program pengenalan pajak di SMA Bunda Hati Kudus (BHK) diinisiasi dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai konsep perpajakan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, hasil kegiatan ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Selama periode pengajaran dari bulan Maret hingga April di SMA Bunda Hati Kudus (BHK), perkembangan pemahaman siswa terhadap materi pengenalan perpajakan mengalami peningkatan terkait konsep-konsep dasar perpajakan.

Jika siswa diberi pengetahuan pajak sejak dini, hal ini akan membantu mengubah pemikiran mereka tentang pajak dan menanamkan kesadaran pajak melalui pemahaman hak dan kewajiban perpajakan. Ketika wajib pajak memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan secara sukarela, ini disebut kesadaran wajib pajak. Semakin tinggi kesadaran akan kewajiban pajak, semakin baik pemahaman dan pelaksanaan kewajiban pajak, yang dapat menghasilkan peningkatan kepatuhan. Dengan mengetahui betapa pentingnya kesadaran pajak, kepatuhan pajak di masa depan akan sangat dipengaruhi. Pajak, meskipun bersifat memaksa, digunakan untuk keperluan negara, dan siswa dididik untuk memahami manfaatnya tanpa menyalahartikan tujuannya.

Gambar 1

Suasana kelas saat pemaparan materi



Siswa diajak untuk berbicara tentang konsep dan aturan pajak melalui diskusi aktif, yang merupakan komponen penting dari pengenalan pajak. Ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung yang memungkinkan siswa menginternalisasi ide-ide yang diajarkan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang aspek perpajakan yang mungkin masih membingungkan atau memerlukan penjelasan tambahan melalui diskusi. Ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memberikan penjelasan tambahan dan memastikan bahwa pemahaman siswa menjadi lebih komprehensif.

Gambar 2

Siswa aktif bertanya dalam diskusi konsep perpajakan



Sekolah berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang pajak. Pendidikan pajak yang diberikan di institusi pendidikan menunjukkan bahwa tanggung jawab pajak bukan hanya tanggung jawab ekonom atau akuntan; setiap warga negara yang berpenghasilan yang memenuhi syarat harus melaporkan pajak. Diharapkan bahwa pengenalan pajak ini akan dilanjutkan di institusi pendidikan lain dan di jenjang pendidikan lainnya jika target diterima dengan baik. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia akan belajar lebih banyak tentang pajak sejak dini. Peningkatan kesadaran dan kepatuhan ini diharapkan menciptakan penerimaan negara yang berkelanjutan (*sustainable*).

Melalui kegiatan ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan tentang perpajakan dalam konteks kehidupan nyata. Penilaian pemahaman dilakukan melalui serangkaian soal latihan dan diskusi, yang menjadi panduan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep perpajakan. Hasil kegiatan pengenalan perpajakan mencakup transfer ilmu dan pengetahuan



tambahan kepada siswa SMA Bunda Hati Kudus (BHK), terutama terkait konsep dasar perpajakan. Kegiatan PKM telah berjalan dengan lancar dan tujuannya telah tercapai.

Pendidikan dianggap mampu dan menjadi modal bagi pemerintah guna menjadikan sistem perpajakan di Indonesia semakin bersinar. Edukasi tentang pajak dianggap perlu diupayakan guna menjadikan sistem perpajakan di Indonesia semakin bersinar. Edukasi tentang pajak dianggap perlu diupayakan untuk disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda sebagai calon wajib pajak (www.pajak.go.id). Kegiatan ini juga sejalan dengan hasil yang dicapai Sari dkk. (2023) yaitu dengan melakukan pengenalan pajak secara dini maka siswa/siswi dapat memahami lebih jauh mengenai pajak, baik dari segi pemungutan maupun manfaat yang akan diperoleh dari pembayaran pajak ini. Kegiatan diharapkan dapat mencapai sasaran jangka panjang yaitu bahwa kegiatan ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada institusi khususnya dan dunia pendidikan secara luas untuk memperkenalkan pemahaman perpajakan kepada seluruh siswa (Suripto dkk. 2024). Kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Triandani dkk (2023) yaitu edukasi perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran pajak peserta didik. Dengan adanya edukasi perpajakan masyarakat dan khususnya peserta didik dapat memahami dasar-dasar perpajakan dan termotivasi untuk lebih menyadari dan memahami pentingnya pajak bagi pembangunan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan, tim PKM dapat menyimpulkan bahwa minat belajar dan antusiasme siswa/i terhadap materi pengenalan perpajakan begitu tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat keaktifan dan partisipasi siswa/i selama kegiatan PKM ini berlangsung. Pengenalan pajak sejak dini dinilai sangat penting, mengingat kewajiban pajak kita sebagai seorang warga negara Indonesia yang baik. Wajib pajak yang dibekali dengan pengetahuan dini terkait perpajakan, dapat berkontribusi dalam keberhasilan dan kelangsungan pemungutan pajak negara. Dalam kegiatan ini, Tim memberikan saran kepada Kepala Sekolah SMA Bunda Hati Kudus untuk melibatkan siswa/i SMA Bunda Hati Kudus dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif mempelajari ilmu-ilmu perpajakan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara sebagai penyandang dana dan sponsor, serta kepada pendamping ahli guru yang memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen Universitas Tarumanagara yang turut membantu dan berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ingin menyatakan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah SMA Bunda Hati Kudus (BHK), guru ekonomi SMA Bunda Hati Kudus (BHK), dan semua pihak yang berperan dalam pengenalan perpajakan di SMA Bunda Hati Kudus (BHK). Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada para dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

Booklet kesadaran Inklusi Pajak 2023. www.pajak.go.id

- Hanjarwadi, W. (2022). LSI Sebut 50 Persen Masyarakat Paham Literasi Pajak. Diakses dari <https://www.pajak.com/pajak/lsi-sebut-50-persen-masyarakat-paham-literasi-pajak/#:~:text=Rinciannya%20adalah%2C%20sebanyak%2024%2C5%20persen%20dan%2024%2C3%20persen,persen%20mengaku%20kurang%20paham%20terkait%20manfaat%20uang%20pajak>.
- Harsono, B., Hendi, Nazara, E. P., Tryany, J., Natalia, S. C., Selvia, & Frederica, V. (2022). Sejak Muda Sadar Pajak – Peran Generasi Milenial Dalam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 499-505.
- Kurniati, D. (2021, Agustus 25). Sri Mulyani Jelaskan Pentingnya Generasi Muda Sadar Pajak. Diakses dari <https://news.ddtc.co.id/sri-mulyani-jelaskan-pentingnya-generasi-muda-sadar-pajak-32267>.
- Permata, M. I., & Zahroh, F. (2022). Pengaruh pemahaman perpajakan, tarif pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5432-5443.
- Sari, N. P., Centiviola, R., Alysa, R., Priyanika, S., & Susilo, D. E. (2023). Sosialisasi Kesadaran Pajak Sejak Dini Pada Pendidikan Dasar Di Kecamatan Jogoroto Jombang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)*, 2(1), 22-27. <https://e-journal.unbita.ac.id/home/index.php/J-PMas/article/view/59/70>.
- Suripto, S., Berutu, J. S., Wulandari, A., Redonoarsi, R. R., Widodo, W., & Ardianto, D. (2024). Sosialisasi Kesadaran Pajak Sejak Dini Pada Siswa Madrasah Aliyah Soebono Mantofani Jombang, Ciputat – Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 418-426. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.618>.
- Triandani, S., Tasriani, Zuhra, F., Rustam, M.H., & Armiyani. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Kesadaran Pajak Siswa Smk Al-Izhar Pekanbaru: Tax Goes To School Sebagai Variabel Moderating. *The Journal of Taxation : Tax Center*, 4(1), 53-68. <http://dx.doi.org/10.24014/jot.v4i1.27849>